



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru

Principal's transformational leadership in implementing the independent curriculum at SMA Deli Murni Bandar Baru

Yohanes Kefi¹, & Rosnelli²

¹Universitas Negeri Medan

²Universitas Negeri Medan

¹Email: yankefi741991@gmail.com

Abstract: This study discusses the principal's transformational leadership role in implementing the Merdeka Curriculum at SMA Deli Murni Bandar Baru, Sibolangit. As a driving school, SMA Deli Murni Bandar Baru must implement the Merdeka Curriculum according to Permendikbud No. 5 of 2022. Transformational leadership is crucial in facilitating positive change and the adoption of the Merdeka Curriculum. In this context, the principal acts as a pedagogical leader, inspiring staff and students to adopt positive changes, develop potential, and achieve learning goals through the Merdeka Curriculum. The challenge of implementing the Merdeka Curriculum involves school readiness, especially regarding human resources and geographical factors. The principal's readiness and competence in leading and mobilizing all elements of the school are needed for effective curriculum implementation. The research method used is descriptive qualitative, conducted through interviews and observations. The results showed that the principal has successfully implemented transformational leadership by involving all teaching and education personnel. This leadership supports curriculum changes, overcomes obstacles, and creates a conducive environment for implementing the Merdeka Curriculum at SMA Deli Murni Bandar Baru.

Keywords: transformational leadership, principal, independent curriculum

Abstrak: Penelitian ini membahas peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru, Sibolangit. Sebagai sekolah penggerak, SMA Deli Murni Bandar Baru diharuskan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai Permendikbud No. 5 Tahun 2022. Kepemimpinan transformasional dianggap krusial dalam memfasilitasi perubahan positif dan pengadopsian Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pedagogis, menginspirasi staf dan siswa untuk mengadopsi perubahan positif, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan kesiapan sekolah, terutama dalam aspek sumber daya manusia dan faktor geografis. Diperlukan kesiapan dan kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan menggerakkan seluruh elemen sekolah agar implementasi kurikulum berjalan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Kepemimpinan tersebut memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum, mengatasi hambatan, dan menciptakan lingkungan kondusif untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, kurikulum merdeka

Article history

Received:
18 December 2023

Accepted:
4 May 2024

Published:
5 June 2024

© 2024 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Kefi, Y., & Rosnelli, R. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 27—34. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2919>

* Corresponding author: Yohanes Kefi, email: yankefi741991@gmail.com



PENDAHULUAN

SMA Deli Murni Bandar Baru adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di daerah Bandar Baru, Sibolangit. Sekolah ini telah ditunjuk sebagai sekolah penggerak sesuai dengan Permendikbud No. 5 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, SMA Deli Murni Bandar Baru memiliki kewajiban untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai lembaga pendidikan, tugas utama SMA Deli Murni Bandar Baru adalah memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang cerah, dan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan masyarakat dan negara.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, SMA Deli Murni Bandar Baru harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan zaman adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mengembangkan karakter dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa depan.

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pedagogis yang memiliki peran sentral dalam mengarahkan perubahan dan transformasi dalam proses pendidikan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan transformasional melibatkan kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan mampu menciptakan lingkungan yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran.

Kepemimpinan transformasional adalah suatu gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan visi bersama, memotivasi staf, dan menciptakan budaya sekolah yang inovatif. Dalam konteks SMA Deli Murni Bandar Baru, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menerapkan pendekatan ini. Sebagai seorang kepala sekolah, tugasnya adalah untuk mengilhami staf dan siswa dalam mengadopsi perubahan positif. Ia harus mampu mengembangkan potensi mereka dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan kepemimpinan transformasional yang kuat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pengembangan diri.

Menerapkan Kurikulum Merdeka bukanlah tugas yang mudah. Ada banyak hambatan yang muncul dalam proses ini. Salah satu hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum. Masalah ini terkait dengan kurangnya persiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan tersebut. Beberapa guru masih belum terampil dalam menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga implementasinya belum berjalan dengan optimal. Selain itu, analisis faktor geografis sekolah yang berada di pedesaan membuat akses kesiapan yang dibutuhkan oleh Kurikulum Merdeka belum terpenuhi dengan baik. Misalnya, fasilitas pendukung dan akses internet yang kurang memadai. Implementasi Kurikulum Merdeka juga membutuhkan budaya yang sesuai di lingkungan sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif dalam penerapannya.

Melihat permasalahan yang telah diungkapkan, peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat relevan dalam memfasilitasi proses ini. Kepala sekolah perlu memotivasi dan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, serta memastikan kelancaran implementasi kurikulum. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, kepala sekolah harus siap dan memiliki kompetensi dalam memimpin dan menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan rinci konteks penting dari topik ini dan menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam mendorong transformasi positif dalam pendidikan di SMA Deli Murni Bandar Baru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data secara alami dengan tujuan untuk menafsirkan dan menganalisis fenomena, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat, di mana peneliti berperan sebagai instrumen dan teknik pengumpulan data lebih menekankan pada pemahaman makna. Metode deskripsi kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari situasi tertentu berdasarkan semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Teknik wawancara dan observasi digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional

dalam implementasi kurikulum Merdeka, serta mengkaji apakah kepemimpinan transformasional dapat memenuhi berbagai tuntutan dalam kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan data dengan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

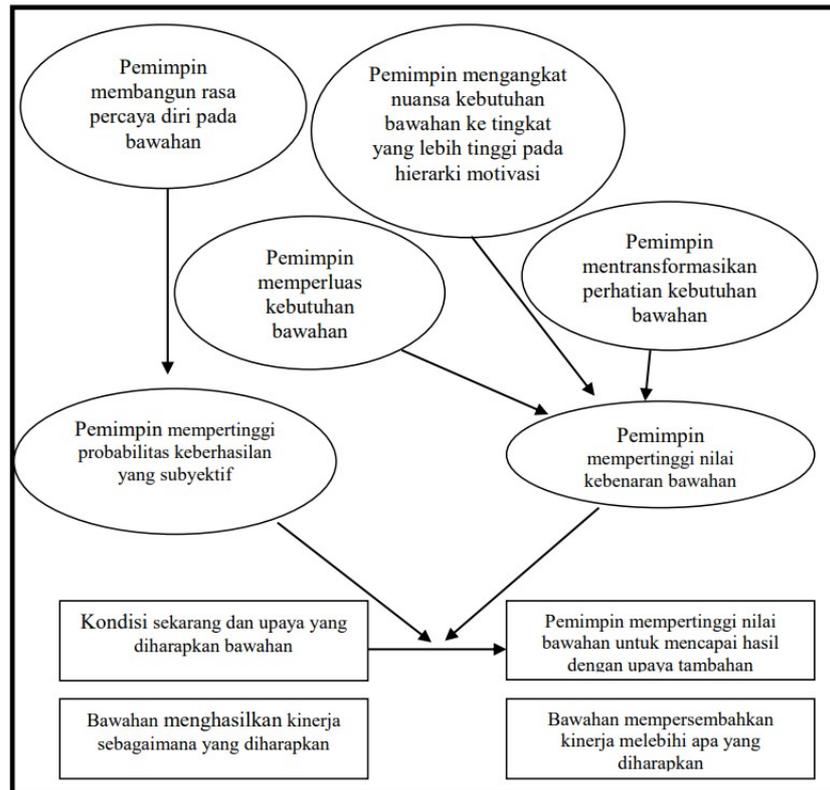
1. Kepemimpinan Transformasioal

Secara etimologis, kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata yakni kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memimpin, memotivasi, dan memandu orang lain atau sekelompok individu dalam mencapai tujuan atau visi bersama. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memberikan arahan, menginspirasi, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya dengan efektif. Kepemimpinan bukan hanya tentang memiliki kekuasaan atau otoritas, tetapi juga tentang kemampuan untuk memengaruhi orang lain dengan cara yang positif, membangun hubungan yang kuat, dan memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk dalam organisasi, pemerintahan, komunitas, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, definisi transformasional berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to transform* yang berarti mengubah sesuatu menjadi berbeda dari sebelumnya. Dalam konteks kepemimpinan, kepemimpinan transformasional merujuk pada pendekatan kepemimpinan yang bertujuan untuk mengubah atau memotivasi bawahan agar mencapai potensi terbaik mereka, sehingga pendidikan berkualitas dapat tercapai. Transformasionalisme menekankan pada penciptaan perubahan positif dalam mengembangkan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun kependidikan, serta sumber daya alam, sehingga lembaga pendidikan dapat mengalami perubahan atau transformasi yang lebih baik.

Dalam kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah harus menyampaikan visi yang jelas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu mengungkapkan visi yang menarik dan inspiratif tentang masa depan yang diinginkan, serta membantu tenaga pendidik dan kependidikan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mencapai visi tersebut. Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah sangat terkait dengan adanya inovasi. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat mendorong staf pendidik untuk berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan mencari solusi baru. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan di Indonesia. Sebagai seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional, saya akan siap dan responsif dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut.

Menurut Bass (1985), kepemimpinan transformasional melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi bawahan agar mencapai hasil yang lebih besar dari yang telah direncanakan. Bass menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dilakukan melalui beberapa proses, yaitu: (1) meningkatkan kesadaran bawahan tentang nilai dan tanggung jawab yang mereka emban, (2) mengingatkan bawahan untuk fokus pada visi dan misi yang akan dicapai dengan mengesampingkan kepentingan pribadi, dan (3) mengembangkan potensi bawahan secara optimal sehingga sumber daya manusia dapat terjamin. Model kepemimpinan menurut Bass ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model Kepemimpinan Transformatif

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap krisis pembelajaran yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama di Indonesia. Studi dan penelitian oleh para pakar pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam membaca bahan bacaan sederhana maupun konsep matematika dasar. Selain itu, terdapat kesenjangan pendidikan antar wilayah di Indonesia yang semakin diperparah dengan munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2019. Untuk mengatasi krisis pendidikan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merancang Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang secara sistematis sebagai upaya untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang telah lama terjadi di Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum pembelajaran yang menawarkan beragam konten inti. Dalam kurikulum ini, konten-konten tersebut dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan peran aktif kepada peserta didik. Konsep ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan kompetensi secara mandiri. Selain itu, guru juga diberikan kebebasan untuk merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Desain Kurikulum Merdeka juga memiliki fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan melalui proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu hal unik dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan suasana yang santai, tanpa tekanan berlebihan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat-bakat mereka. Fokus perhatian dalam kurikulum ini dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang berbasis pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila memang tidak mudah dipahami oleh sebagian besar guru. Oleh karena itu, beberapa sekolah telah mempersiapkan diri dengan melaksanakan *In House Training* (IHT) sebagai agenda rutin setiap tahun. IHT merupakan pelatihan internal yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi para pendidik dan tenaga kependidikan.

Kegiatan seperti ini membutuhkan dukungan dan upaya transformasional dari kepala sekolah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipercepat.

3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dapat diamati dari beberapa aspek penting. Pertama, kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas, yang akan menjadi panduan dalam mengarahkan sekolah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Kedua, kepala sekolah harus berperan sebagai agen perubahan di tengah disrupsi pendidikan, yaitu mampu menghadapi tantangan dan mengambil langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga, kepala sekolah perlu memiliki kharisma dan kepercayaan diri yang kuat dalam memimpin sekolah, serta mampu memengaruhi dan memotivasi seluruh dewan pendidik dan elemen di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Aspek-aspek di atas dapat terpenuhi dengan baik jika kepala sekolah memberikan perhatian pada partisipasi dan keaktifan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja dengan kebebasan dan tanggung jawab. Hal ini akan memberikan ruang bagi para pendidik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada menginspirasi, memotivasi, dan membimbing dewan pendidik untuk mencapai hasil yang lebih baik, serta mengembangkan potensi mereka. Gaya kepemimpinan ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena memungkinkan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif, produktif, dan inovatif.

Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

- a. **Inspiratif.** Kepala sekolah transformasional mampu mengilhami guru dan tenaga kependidikan, siswa, dan seluruh komunitas sekolah dengan visi yang jelas dan inspiratif. Kepala Sekolah memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan visi ini dengan antusiasme dan keyakinan, sehingga semua anggota sekolah merasa termotivasi dan terhubung dengan tujuan bersama.
- b. **Empati.** Kepala sekolah transformasional adalah pemimpin yang peduli dan empati terhadap kebutuhan dan perasaan guru dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah mendengarkan dengan baik, memahami kekhawatiran, dan memberikan dukungan ketika diperlukan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan individu.
- c. **Pemberdayaan.** Kepala sekolah transformasional memberdayakan seluruh elemen di sekolah untuk mengambil inisiatif dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan sekolah. Kepala Sekolah mendorong kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab pribadi dalam pencapaian tujuan sekolah.
- d. **Pembinaan.** Kepala sekolah transformasional berperan sebagai mentor dan pembimbing, membantu pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Mereka memberikan umpan balik konstruktif dan memberi kesempatan bagi pengembangan profesional.
- e. **Kepemimpinan yang memberikan teladan.** Kepala sekolah transformasional menjadi teladan bagi staf dan siswa. Kepala Sekolah menunjukkan komitmen, etos kerja, dan integritas dalam tindakan mereka, mengilhami orang lain untuk mengikuti jejak mereka.
- f. **Fokus pada pembelajaran dan perbaikan.** Kepala sekolah transformasional menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan. Kepala Sekolah mendorong staf untuk selalu berusaha mencari cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil siswa.
- g. **Berorientasi pada tim.** Kepala sekolah ini mempromosikan kerja tim dan kolaborasi di antara staf, siswa, dan anggota komunitas sekolah. Mereka membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

4. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berhasil dan inovatif. Gaya kepemimpinan ini memotivasi guru, pegawai, dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Selain itu, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu membantu sekolah mengatasi tantangan yang muncul, beradaptasi dengan perubahan, dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah.

Kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh Bass (1985). Dalam konsep ini, Bass menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi anggota organisasi untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Gaya kepemimpinan ini lebih menekankan pada kepentingan organisasi dan mengesampingkan keegoisan individu. Kepentingan ini

sangat penting dalam memajukan organisasi, karena melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru, kepala sekolah telah menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Ketika diwawancarai, kepala sekolah menyadari bahwa banyak guru yang mengeluh karena merasa tidak terbiasa dengan tuntutan yang dihadapi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, kepala sekolah dengan yakin meyakinkan para guru dan staf pendidik bahwa Kurikulum Merdeka adalah pilihan yang tepat untuk sekolah ini, meskipun memerlukan pembelajaran baru. Kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif kepada bawahannya, mendorong mereka untuk melihat Kurikulum Merdeka sebagai kesempatan untuk pengembangan pembelajaran yang lebih lanjut bagi para guru.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang sesuai dengan teori yang diajukan oleh Bass. Salah satu prinsip yang diterapkan adalah memberikan kepercayaan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang arti, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah juga mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengutamakan kepentingan sekolah, organisasi, dan tim dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan ini, kepala sekolah memastikan bahwa implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, Kepala Sekolah juga mampu menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kualitas mereka. Melalui kepemimpinan transformasional, kepala sekolah memotivasi mereka untuk mencapai level yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru, dilaksanakan dengan cara sebagai berikut. Pertama, Kepala Sekolah melaksanakan IHT (*In House Training*) kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. IHT di sekolah dilaksanakan dalam beberapa bagian, yakni memberikan pelatihan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun kerangka kurikulum operasional di antaranya: menegaskan visi misi sekolah, merumuskan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta merancang modul yang akan digunakan dalam pengorganisasian belajar.

Kedua, Kepala Sekolah memberikan kesempatan secara leluasa untuk mengikuti program guru penggerak. Tujuan diadakan program guru penggerak adalah agar guru menyadari bahwa tumbuh kembangnya peserta didik secara holistik, aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Data yang tercatat menunjukkan bahwa pada tahun 2022, ada 3 guru yang berhasil lolos dalam seleksi guru penggerak. Kemudian, pada tahun 2023, ada 3 guru lagi yang berhasil menjadi guru penggerak. Dengan demikian, saat ini terdapat total 6 guru penggerak di SMA Deli Murni Bandar Baru. Keberadaan 6 guru penggerak ini sangat berarti karena mereka dapat bertindak sebagai tutor sebaya bagi para guru lainnya. Hal ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan.

Ketiga, untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, SMA Deli Murni Bandar Baru telah menjalin kerja sama dengan pihak ketiga. Kerja sama dengan pihak ketiga dimaksudkan untuk membantu siswa berprestasi sesuai bidang dan minatnya. Berikut adalah beberapa kerja sama yang dilakukan dengan lembaga-lembaga tersebut: (a) kerja sama dengan SSC (Sony Sugema College) sebuah lembaga bimbingan belajar yang membantu peserta didik untuk memecahkan soal-soal rumit secara gampang; (b) kerja sama dengan AEC (Accelerated English Centre), sebuah Lembaga bimbingan belajar yang membantu peserta didik untuk mahir dalam menggunakan Bahasa Inggris; (c) kerja sama dengan Yayasan Saniogarih, sebuah lembaga yang mempersiapkan siswa menuju perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta; dan (d) Kerjasama dengan Universitas Katolik Atmajaya Jakarta dalam menyusun rencana strategis sekolah dan program-program sekolah.

Keempat, Kepala Sekolah melaksanakan Pendidikan dan Latihan (diklat) di sekolah untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami Kurikulum Merdeka. Pendidikan dan Latihan (diklat) yang dilaksanakan, antara lain: (a) pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*). Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyusun soal sehingga peserta didik dapat menganalisis, membandingkan, menghitung dan mengkritisi; (b) Pendidikan dan Latihan (diklat) dalam merancang desain pembelajaran di kelas dengan menggunakan presentasi kreatif. Diklat ini dilaksanakan untuk membantu guru menggunakan media-media pembelajaran Artifisial Intelegensi seperti Chat GPT, penggunaan aplikasi Canva, Genialy, Wepik, dll; (c) kursus psikologi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan tentang psikologi remaja hingga penanganan masalah-masalah yang dialami remaja/usia sekolah.

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah yang dilaksanakan di SMA Deli Murni Baru adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan para pendidik dan

tenaga kependidikan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Gaya kepemimpinan ini telah berhasil dengan baik sehingga Implementasi Kurikulum Merdeka pun terlaksana dengan baik. Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan perubahan positif di sekolah.

Karakteristik dan praktik kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Deli Murni Bandar Baru sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah yang visioner. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang masa depan sekolah. Visi ini menginspirasi dan memotivasi pendidik, siswa, dan seluruh komunitas sekolah, sehingga Implementasi kurikulum Merdeka berjalan semestinya.
- b. Kepala Sekolah menjadi inspirator dan motivator. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi para pendidik dan siswa agar berusaha mencapai tujuan bersama. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang kuat, memberikan contoh, dan menunjukkan kepercayaan pada kemampuan individu.
- c. Pemberdayaan. Kepala Sekolah mendorong pemberdayaan seluruh pendidik, tenaga kependidikan dalam mewujudkan seluruh program di sekolah. Kepala Sekolah memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada seluruh tim untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka.
- d. Intelektualitas yang tinggi. Kepala Sekolah transformasional mendorong lingkungan belajar dan pengembangan profesional. Mendorong pemikiran kritis, inovasi, dan pertukaran ide yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.
- e. Kepedulian terhadap individu. Kepala Sekolah Memahami dan merespons kebutuhan individu. Kepala sekolah menunjukkan kepedulian terhadap para pendidik dan siswa, serta memahami perbedaan individual dalam gaya belajar dan kebutuhan pengembangan.
- f. Keterbukaan terhadap perubahan. Kepala sekolah transformasional bersedia dan mampu mengelola perubahan, mendorong budaya yang terbuka terhadap perubahan sehingga membantu sekolah beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang selalu berubah.
- g. Komunikasi efektif. Kepala sekolah menjadi komunikator yang efektif, menyampaikan informasi dengan jelas dan mengkomunikasikan visi serta tujuan sekolah secara terus terang.
- h. Pendekatan kolaboratif. Kepala Sekolah mendorong kerja sama dan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pihak-pihak terkait sehingga membangun tim yang kuat dan solid untuk mencapai tujuan bersama.

PENUTUP

Berdasarkan kajian dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru berjalan dengan baik. Kepemimpinan transformasional sangat diperlukan dalam percepatan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat mendasar karena tuntutan dalam kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik secara kreatif. Dengan demikian, kepala Sekolah bertugas untuk menjamin terlaksananya program dan visi yang dimaksud dalam Kurikulum Merdeka tersebut. Terlaksananya program dan visi itu, tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan adanya transformasi dari format/bentuk yang lama menjadi format/bentuk yang baru.

Kepemimpinan transformasional tidak hanya mendukung tujuan akademis di sekolah, tetapi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, pertumbuhan pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik, terjalinnya relasi yang baik dalam setiap tim kerja. Perpaduan visi yang kuat dan kerja sama seluruh anggota di sekolah menumbuhkan budaya kolaboratif yang mendukung terimplementasinya Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional menjadikan sekolah dan seluruh *stakeholders* di sekolah sebagai agen perubahan yang efektif dalam mencapai keunggulan sekolah.

Kepemimpinan transformasional merupakan aspek penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan peluang kepada seluruh staf pendidik untuk mengembangkan diri, mengutamakan kepentingan bersama sehingga terwujudnya sekolah yang terbuka untuk kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectation*. Free Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2000). *MLQ: Multifactor Leadership Questionary* (2nd edition). Sage.
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasi, dan Mitos*. Alfabeta.

- Danim. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (Visi dan strategi sukses era teknologi, situasi kritis, dan internal pendidikan)*. Rineka Cipta.
- Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi*, 2(2), 1–13. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/download/59/60>
- Mutholib, A., Hanim, Z., & Azainil, A. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.457>
- Rahawarin, C., & Suharsimi, A. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 173–188. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6334>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadhani, D., Yuliani, R. D., Arruan, A., & Mulawarman, W. G. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 33–40. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2904>
- Setiawan, B. A., & Muhith, A. (2013). *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Suhaimi, & Malik, A. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 4(1), 37–46. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/186>
- Suriagiri, H. (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. CV. Radja Publika.
- Taufiq B. K., M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 465–479. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3170>